

PERAN HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA TERHADAP LINGKUNGAN DALAM KONTEKS GREEN INDUSTRY DI SEKOLAH DASAR TANAH TINGGI 7

Ina Magdalena¹, Rihaadatul' Aisy², Putriyana Isnaini Halim³, Eti Ernawati⁴
inapgsd@gmail.com¹, Rihaadatulaisy387@gmail.com², Putrianna979@gmail.com³,
Etiernawati054@gmail.com⁴

^{1,2,3,4} PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33,
Cikokol Tangerang, Lt.2Tangerang, Banten 15118 Indonesia

Abstract

This study aims to examine efforts to build awareness of the rights and obligations of citizens in elementary school students through the application of the green industry concept. The research method used a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of green industry in schools, such as waste management, reforestation, the use of environmentally friendly energy, and the implementation of clean and healthy living behaviors, can improve students' understanding of their rights and obligations as citizens. Furthermore, the involvement of teachers, parents, and the school community is very influential in developing an environmentally conscious character. In conclusion, green industry in elementary schools not only supports environmental education but also serves as a means to foster awareness of the rights and obligations of citizens from an early age.

Keywords : citizens' rights and obligations, green industry, elementary schools, environmental education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya membangun kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada siswa sekolah dasar melalui penerapan konsep green industry. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green industry di sekolah, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, pemanfaatan energi ramah lingkungan, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Selain itu, keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat sekolah sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Kesimpulannya, green industry di sekolah dasar tidak hanya mendukung pendidikan lingkungan tetapi juga menjadi sarana menumbuhkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara sejak dini.

Kata Kunci : hak dan kewajiban warga negara, green industry, sekolah dasar, pendidikan lingkungan.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang keberadaannya harus dijaga dan dilestarikan. Kerusakan lingkungan yang semakin meningkat akibat aktivitas manusia, seperti pencemaran udara, penebangan hutan secara liar, dan pembuangan sampah sembarangan, menuntut adanya kesadaran kolektif dari seluruh warga negara untuk turut serta menjaga kelestarian lingkungan. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah mengamanatkan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat, sekaligus kewajiban untuk menjaga serta melestarikannya. Dengan demikian, terdapat keseimbangan antara hak yang dimiliki dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam rangka menciptakan keberlanjutan lingkungan.

Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan konsep *green industry* atau industri hijau di lingkungan sekolah dasar. Konsep ini menekankan pada pengelolaan sumber daya secara efisien, pengurangan limbah, serta penerapan pola hidup ramah lingkungan. Implementasi *green industry* di sekolah bukan hanya sebatas program, melainkan juga menjadi sarana pembelajaran bagi siswa untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam menjaga lingkungan.

Sekolah Dasar Tanah Tinggi 7 menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan berbasis *green industry*. Hal ini tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman, tetapi juga menjadi wadah pendidikan karakter bagi siswa. Dengan demikian, penelitian mengenai peran hak dan kewajiban warga negara terhadap lingkungan dalam konteks *green industry* di Sekolah Dasar Tanah Tinggi 7 menjadi relevan untuk dikaji, baik dari sisi implementasi maupun dampaknya terhadap kesadaran lingkungan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan konsep *green industry* di SDN Tanah Tinggi 7 sebagai upaya membangun kesadaran hak dan kewajiban siswa sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung perilaku siswa, peran guru, serta kondisi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan program *green industry*. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan program dan dampaknya terhadap pemahaman hak dan kewajiban warga negara. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis maupun foto, seperti jadwal piket kebersihan, notulen kegiatan sekolah, serta arsip program penghijauan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mereduksi data, menyajikannya dalam bentuk narasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang bagaimana penerapan *green industry* di sekolah dasar dapat menjadi sarana dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan yang berkelanjutan menuntut keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Salah satu konsep penting dalam kerangka tersebut adalah *green industry*, yaitu pendekatan industri atau aktivitas ekonomi yang memperhatikan aspek ramah lingkungan mulai dari proses produksi, pengelolaan limbah, hingga penggunaan sumber daya alam secara efisien dan bertanggung jawab. Di samping itu, warga negara memiliki hak atas lingkungan hidup yang bersih dan sehat, serta kewajiban untuk melindungi dan merawat lingkungan tersebut sesuai norma-norma hukum dan moral.

Sekolah dasar merupakan salah satu arena penting dalam menanamkan pemahaman serta praktik nyata hak dan kewajiban warga negara terhadap lingkungan. Pada fase pendidikan ini, karakter siswa sedang dibentuk, dan pendidikan lingkungan dapat menjadi sarana efektif untuk membangun kesadaran ekologis, tanggung jawab, dan sikap peduli terhadap lingkungan sejak usia dini.

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa sekolah dapat memainkan peran strategis melalui berbagai program: *Green Curriculum* atau kurikulum hijau yang menekankan budaya ramah lingkungan di sekolah dasar (Triyandana, Safitri, dan Hidayati 2025).

Pembelajaran *green industry* adalah pelajaran yang memasukkan ide-ide industri hijau ke dalam kegiatan belajar mengajar. Industri hijau itu artinya membuat dan memakai barang dengan cara yang sedikit mungkin merusak lingkungan, dan sebisa mungkin menghemat

sumber daya seperti air, listrik, dan bahan baku (UNEP, 2020). Di tingkat SD, pembelajaran green industry bisa berupa kegiatan :

- a. Mengelola sampah: Memilah sampah, mendaur ulang botol plastik, membuat kompos dari sisa makanan.
- b. Hemat energi: Mematikan lampu saat tidak digunakan, memanfaatkan cahaya matahari.
- c. Menanam: Berkebun sayuran kecil-kecilan di sekolah.
- d. Menghemat air: Menutup keran air setelah digunakan.
- e. Mengenai produk ramah lingkungan: Memahami kenapa suatu produk lebih baik untuk lingkungan.

Tujuan pembelajaran ini adalah menumbuhkan kesadaran lingkungan, membiasakan perilaku yang baik untuk lingkungan, dan melatih keterampilan praktis yang mendukung keberlanjutan (Magdalena et al. 2024).

Hak warga negara dapat dimaknai sebagai hak-hak yang harus didapatkan dan diterima secara penuh serta dapat dipertanggung jawabkan oleh setiap warga negara, sedangkan kewajiban warga negara adalah tindakan yang harus dilakukan oleh warga negara dengan tujuan untuk memenuhi tanggung jawab mereka terhadap negara. Dalam UUD 1945 pasal 26, 27, 28, dan 30 telah tercantum mengenai hak dan kewajiban warga negara. Setiap warga negara yang berkebangsaan pasti memiliki hak dan kewajibannya dalam kehidupan bernegara. Hak yang dimiliki setiap warga negara menjadi tanggung jawab penuh negara dan pemerintahan. Sedangkan kewajiban warga negara menjadi tanggung jawab setiap individu yang tinggal dalam suatu negara. Hak dan kewajiban warga negara merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, kenyataannya pertentangan antara keduanya tetap terjadi apabila pelaksanaannya tidak terdapat keseimbangan. Ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban tersebut bisa menimbulkan terjadinya kesenjangan sosial yang berkepanjangan.

Pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara merupakan hal yang sangat penting dalam menumbuhkan keberhasilan kehidupan demokrasi. Namun, fakta nyata yang terjadi di lapangan masih terdapat sangat banyak warga negara yang belum mendapatkan haknya secara penuh dan adil serta masih banyak warga negara yang melanggar dan mengingkari kewajibannya sehingga dapat merugikan dirinya sendiri, orang lain, serta negara. Jika pelanggaran yang dilakukan sudah sampai merugikan negara maka itu adalah suatu perbuatan yang sangat fatal. Pelanggaran hak dan kewajiban warga negara disebabkan oleh rendahnya kesadaran, penyalahgunaan

kekuasaan, egois, tidak memahami hukum dan yang paling utama yaitu kurangnya pengetahuan warga negara tentang hak dan kewajibannya dalam kehidupan bernegaranya (Kuswan Hadji et al. 2024).

Berdasarkan hasil observasi, siswa SDN Tanah Tinggi 7 menunjukkan perilaku positif dalam mengamati lingkungan sekolah. Mereka sangat bersemangat untuk melaksanakan kelas piket kebersihan dengan hati-hati. Untuk membuang sampah di lokasi tersebut dan melaksanakan kelas piket kebersihan dengan hati-hati. Meskipun beberapa siswa masih perlu diingatkan, sudah ada bukti fakta pemahaman pentingnya pemisahan bahan organik dan anorganik. Beberapa siswa masih perlu diingatkan, sudah ada bukti pemahaman pentingnya pemisahan bahan organik dan anorganik. Selain itu, siswa berpartisipasi secara aktif berperan di dalam kegiatan penghijauan dengan cara mempelajari dan mengamati tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan penghijauan dengan cara belajar dan mengamati tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Guru di SDN Tanah Tinggi 7 memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa. Guru secara konsisten memberikan contoh nyata, seperti menggunakan botol minum pribadi untuk mengurangi sampah plastik sekali pakai. Selain itu, guru juga menyisipkan materi peduli lingkungan dalam mata pelajaran PKN, IPA, maupun dalam kegiatan rutin di sekolah. Nilai kewajiban sebagai warga negara untuk menjaga lingkungan seringkali ditekankan dalam proses pembelajaran maupun dalam aktivitas sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep green industry di SDN Tanah Tinggi 7 memberikan dampak positif terhadap pembentukan kesadaran hak dan kewajiban siswa sebagai warga negara. Melalui kegiatan nyata seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan pembiasaan perilaku hidup bersih, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab yang sesuai dengan kewajiban mereka. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam membimbing siswa, sementara dukungan fasilitas sekolah, orang tua, dan masyarakat turut memperkuat implementasi program. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan lingkungan di sekolah dasar tidak hanya sebatas meningkatkan kesadaran ekologis, melainkan juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan sejak dini. Dengan demikian, penerapan green industry dapat dikatakan berhasil mendukung tujuan

pendidikan dasar, yakni membentuk generasi muda yang sadar hak dan kewajibannya serta peduli terhadap kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di SDN Tanah Tinggi 7, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep green industry melalui kegiatan kebersihan, penghijauan, pengelolaan sampah, dan hemat energi mampu menumbuhkan kesadaran siswa akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Peran guru sebagai teladan, dukungan fasilitas sekolah, serta keterlibatan orang tua dan 6802actor6802kat menjadi 6802actor pendukung penting dalam keberhasilan program ini. Dampaknya terlihat dari meningkatnya sikap peduli lingkungan siswa, yang tidak hanya menciptakan lingkungan belajar sehat dan nyaman, tetapi juga membentuk karakter bertanggung jawab sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuswan Hadji, Sulistiowati Sulistiowati, Aulia Sinta Arianti, Alya Khoyrunisa, Nur Aisyah Kusmawati, dan Melati Harmia Putri. 2024. "Hak Dan Kewajiban Warga Negara Dalam Sistem Hukum Tata Negara." *Amandemen: Jurnal Ilmu pertahanan, Politik dan Hukum Indonesia* 1(3):112–17. doi: 10.62383/amandemen.v1i3.271.
- Magdalena, Ina, Fitri Auliyah, Riska Mutia, dan Siti Rosiha. 2024. "EVALUASI PENILAIAN ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN GREEN INDUSTRY DI SEKOLAH DASAR PADA KURIKULUM MERDEKA." *Cendekia Pendidikan* 4(4):50–54. doi: 10.9644/sindoro.v3i9.252.
- Triyandana, Arga, Nur Lina Safitri, dan Nuril Hidayati. 2025. "Pengembangan Pembelajaran Sains Sekolah Dasar Berbasis Green Curriculum dalam Menumbuhkembangkan Budaya Ramah Lingkungan." *Jurnal Bioshell* 14(1):103–9. doi: 10.56013/bio.v14i1.3916.